

SOUNDMARKS: RELASI *SOUNDSCAPE* DAN KARAWITAN PADA KONSEP PEMBENTUK RUANG

Muhammad Sa'dan Fauzi¹ dan Susilo Kusdiwanggo²

¹*Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya*

²*Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya*
Alamat Email Penulis: archsadan@gmail.com

ABSTRAK

Wayang kulit merupakan hasil manifestasi pengejawantahan pengetahuan masyarakat Jawa. Karawitan merupakan medium suara dari seni pertunjukan wayang. Karawitan berfungsi sebagai pembentuk suasana pertunjukan wayang kulit. Ruang tidak hanya terbentuk oleh faktor fisik, namun juga dapat terbentuk oleh faktor non-fisik. Faktor non-fisik tersebut biasanya justru tidak hanya membentuk ruang, namun sekaligus makna dan jiwa ruang juga tercipta. Penting adanya menangkap keseluruhan makna dari suatu ruang atau bentuk arsitektur tidak hanya dengan indra penglihatan, tidak hanya soal dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan atas relasi yang terbentuk antara *soundscape* dan karawitan pakeliran pada konsep pembentuk ruang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan strategi *meta-analysis*. *Soundscape* adalah suara lingkungan yang berupa pemandangan. *Soundmark* berasal dari kata *landmark*, yang diartikan sebagai suara yang dianggap unik dan menjadi penanda untuk suatu daerah. Suara yang dihasilkan oleh karawitan dapat dikatakan sebagai *soundmark*. Jika suara karawitan pakeliran dapat tergolong sebagai *soundmark*, maka suasana yang terbentuk dalam pakeliran dapat dikatakan sebagai manifestasi dari *soundscape*.

Kata kunci: wayang kulit, karawitan, *soundmark*, *soundscape*.

ABSTRACT

Shadow puppet is the result of the manifestation of Javanese people's knowledge. Karawitan is the sound medium of puppet performance art. Karawitan functions as a shaper of the atmosphere of the shadow puppet show. Space is not only formed by physical factors, but can also be formed by non-physical factors. These non-physical factors usually form not only space, but the meaning and spirit of space are also created at the first time. It is important to capture the whole meaning of a space or architectural formations not only with the sense of sight, not just a matter of dimensions. This study aims to answer the question of the relationship formed between soundscape and karawitan pakeliran on the spatial concept. This research is a qualitative research with a meta-analysis strategy. Soundscape is an environmental sound in the form of scenery. Soundmark comes from the landmark, means a sound that is considered unique and is a marker for an area. The sound produced by karawitan can be said as a soundmark. If the karawitan pakeliran can be classified as soundmarks, then the atmosphere formed in the shadow puppet performance can be said to be a manifestation of soundscape.

Keywords: shadow puppet, karawitan, soundmark, soundscape.